

Pengaruh Tingkat Fertilitas dan Jumlah Pengangguran terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia

Fikri Ardiansyah Pulungan¹ Rebecka Tri Talita Panggabean² Wira Hadi Sugara³
Bonaraja Purba⁴

Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: fikriardiansyah1903@gmail.com¹

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah mendasar bagi pemerintah. Kemiskinan biasanya disebabkan oleh situasi nasional di suatu negara atau situasi dunia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak jumlah penduduk dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2003 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat analisis variabel dengan menggunakan model kausalitas ECM. Berdasarkan hasil analisis data, variabel demografi (penduduk) mempunyai pengaruh negatif dalam jangka panjang dan jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Analisis jangka pendek dan jangka panjang terhadap penduduk miskin di Indonesia tahun observasi 2003-2023.

Kata Kunci: Tingkat Fertilitas, Jumlah Pengangguran, Penduduk Miskin

Abstract

Poverty is a fundamental problem for the government. Poverty is usually caused by the national situation in a country or the world situation. The aim of this research is to analyze the impact of population and unemployment on the number of poor people in Indonesia from 2003 to 2023. The data used in this research is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). This research uses variable analysis tools using the ECM causality model. Based on the results of data analysis, demographic variables (population) have a negative influence in the long term and short term, but are not significant in the short term, while the unemployment rate has a positive and significant influence. Short-term and long-term analysis of the poor population in Indonesia for the 2003-2023 observation year.

Keywords: Fertility Rate, Number of Unemployed, Poor Population



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang pasti dihadapi oleh semua negara maju, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kompleks dengan dimensi berbeda: ekonomi, kesehatan, politik, budaya, sosial, spasial dan temporal. Kemiskinan sangat sulit didefinisikan karena mempengaruhi ruang dan waktu. Kemiskinan sering kali dipahami sebagai kekurangan uang, pendapatan rendah, dan tidak terpenuhinya kebutuhan akan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian lain mendefinisikan kelompok "miskin" sebagai kelompok minoritas yang tidak memiliki televisi, buta huruf, dan tidak memiliki akses terhadap telepon genggam. Dampak kemiskinan juga membatasi kemampuan dan perkembangan individu dalam memelihara kesehatan dan berkembang dalam berbagai cara. Indonesia sendiri merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Jumlah penduduk yang besar dan tingginya angka pengangguran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Jika hal ini tidak diimbangi dengan produktivitas yang tinggi, pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2020) mendefinisikan penduduk adalah orang yang

telah menetap dalam satu wilayah geografis nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia selama lebih dari 6 bulan dan/atau kurang dari 6 bulan. Populasi adalah jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2004: 28), tingkat pengangguran adalah jumlah pekerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya. Tingkat pengangguran menunjukkan jumlah pekerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan dalam perekonomian. Pengangguran merupakan persoalan yang sangat kompleks karena banyak faktor yang saling berinteraksi. Tingginya angka pengangguran di Indonesia salah satu faktornya adalah jumlah penduduk Indonesia yang besar, sehingga setiap tahunnya tercipta tenaga kerja baru yang juga berdampak pada angka pengangguran. Oleh karena itu, kami ingin mengetahui bagaimana pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Literature Review

Dasar – dasar teori pendukung

Ada beberapa teori pendukung dasar yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teori Pertumbuhan Penduduk: Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat memberikan tekanan pada sumber daya alam, kesempatan kerja, dan infrastruktur. Teori ini menekankan hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan dan menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk miskin.
2. Teori Pengangguran: Teori ini menekankan hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan kurangnya kesempatan kerja, rendahnya pendapatan, dan kemiskinan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana tingkat pengangguran mempengaruhi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.
3. Teori Penyebaran Kemiskinan: Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan dapat menyebar tidak hanya pada individu tetapi juga pada seluruh keluarga dan kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat mengkaji bagaimana pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan penduduk.
4. Teori Siklus Kemiskinan: Teori ini berpendapat bahwa kemiskinan adalah fenomena di mana individu dan keluarga miskin tetap terjebak karena terbatasnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, dan tidak mampu keluar dari siklus sulit tersebut tidak mungkin untuk melakukannya. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran dapat menjadi faktor yang memperkuat atau memutus lingkaran setan kemiskinan.
5. Teori Interaksi Variabel: Teori ini mengajarkan pentingnya mempertimbangkan interaksi antara berbagai faktor dalam memahami kemiskinan. Dalam hal ini, pertumbuhan penduduk dan pengangguran tidak hanya berdampak langsung terhadap kemiskinan, namun juga dapat saling mempengaruhi dan faktor terkait lainnya. Memahami teori-teori ini bisa sangat membantu ketika merancang metode penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang lebih luas dari temuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah metode kuantitatif dimana variabel terikatnya adalah jumlah penduduk miskin dan variabel bebasnya adalah pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data time series (dimensi waktu) periode 2003–2023

yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Observasi ini menggunakan pendekatan analisis ECM atau model koreksi kesalahan pada aplikasi Eviews 12.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Keterangan	Satuan	Sumber
MSKN	Penduduk Miskin	Jiwa	BPS
PPLS	Populasi (Jumlah Penduduk)	Jiwa	BPS
PGR	Jumlah Pengangguran	Jiwa	BPS

Table 2. Perubahan Logaritma Natural

Variabel	Keterangan	Satuan	Sumber
InMSKN	Penduduk Miskin	Jiwa	BPS
InPPLS	Populasi (Jumlah Penduduk)	Jiwa	BPS
InPGR	Jumlah Pengangguran	Jiwa	BPS

Metode Analisis Data

Pendekatan analisis ECM atau model koreksi kesalahan pada aplikasi Eviews 12 digunakan untuk pengamatan ini. Alur akhir analisis data time series dengan pendekatan ECM harus melalui beberapa tahapan yang akan dijelaskan di bawah ini (AgusWidarjono, 2013).

1. Uji Stasioneritas. Langkah ini menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menguji data guna memperoleh stasioneritas data pada satu level atau level yang berbeda. Untuk data stasioner, nilai absolut ADF lebih rendah dibandingkan nilai kritis McKinnon.
2. Uji Kointegrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk memastikan tidak terjadi regresi yang bias pada data. Ketika variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian digabungkan, maka terdapat hubungan jangka panjang antar variabel-variabel tersebut. Untuk menguji apakah data mengandung kointegrasi, digunakan metode Engle-Granger dalam penelitian ini.
3. Model ECM atau Error Correction Model. Error Correction Model merupakan model yang berguna untuk menganalisis apakah prospek jangka pendek dan jangka panjang dalam persamaan regresi seimbang. Jika langkah sebelumnya sudah terpenuhi, Anda dapat melanjutkan tes ini. Keberadaan ECM ini dimaksudkan untuk mengatasi ketidakkonsistenan antara hasil jangka pendek dan jangka panjang. Untuk menguji bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam prospek jangka panjang, rumuskan sebagai berikut.

$$MSKN_t = \alpha - \beta_1 PPLS_t + \beta_2 PGR_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

MSKN = Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

PPLS = Populasi (Jumlah Penduduk) (Jiwa) PGR = Tingkat Pengangguran (Jiwa)

β_1, β_2 , = Koefisien Regresi

ε = Variabel Gangguan

t = Trend Waktu (Time Trend)

Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen terhadap prospek jangka pendek, dapat menggunakan rumus berikut:

$$DMSKN_t = \alpha + \beta_1 DPPLS_t + \beta_2 DPGR_t + ECT(-1) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

MSKN = Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

PPLS = Populasi (Jumlah Penduduk) (Jiwa) PGR = Tingkat Pengangguran (Jiwa)

α = Konstanta Regresi

β_1, β_2 , = Koefisien Regresi

ECT = Error Correction Term
 D = Difference pertama
 ε = Variabel Gangguan
 t = Trend Waktu (Time Trend)

4. Asumsi Klasik

- Uji Normalitas. Tes ini membantu mengamati bahwa variabel-variabel dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Untuk memeriksa apakah data penelitian berdistribusi normal, dapat dilihat dari probabilitas Jaque-Bera atau probabilitas JB dengan nilai lebih besar dari 0,05.
- Uji Multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan antar variabel dalam regresi. Dalam pengujian ini diamati Variance Inflation Factor atau nilai VIF.
- Uji Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian antar variabel dalam suatu penelitian. Jika suatu model menyertakan variabel perancu, maka disebut heteroskedastisitas. Uji ini diukur dengan probabilitas chi-square dan dinyatakan lulus karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- Uji Autokorelasi. Tes ini membantu menentukan apakah data penelitian berkorelasi. Metode LM digunakan dalam pengujian yang dilakukan. Nilai probabilitas chi-square yang lebih besar dari 0,05 dianggap lulus.

Metode penelitian mengacu pada prosedur dan metode penelitian. Prosedur dan teknik bervariasi dari satu studi ke studi lainnya. Menjelaskan dengan jelas populasi dan sampel, prosedur pengambilan sampel, definisi operasional variabel, alat analisis instrumental, dan teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Tabel 3. Hasil Unit Root Test dengan Dickey-Fuller (DF) pada Tingkat Level

Variabel	ADF t-Statistic	Critical Value5%	Prob	Ket
MSKN	-1,169869	-3,020686	0,6660	Tidak Stasioner
PPLS	-1,141394	-3,200686	0,6779	Tidak Stasioner
PGR	-1,419515	-3,020686	0,5521	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari hasil uji unit root test pada tabel di atas terlihat bahwa t-statistik ADF lebih kecil dari angka kritis McKinnon, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bersifat non stasioner. Hal ini juga terlihat dari probabilitas yang nilainya lebih besar dari 0,05. Karena terlihat pada level tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah menguji stasioneritas pada derajat integrasi first difference..

Tabel 4. Hasil Unit Root Test dengan Dickey-Fuller (DF) pada Tingkat 1st Difference Level

Variabel	ADF t-Statistic	Critical Value5%	Prob	Ket
MSKN	-4,640330	-3,029970	0,0019	Stasioner
PPLS	-3,255402	-3,02997	0,0323	Stasioner
PGR	-3,942598	-3,02997	0,0079	Stasioner

Sumber: Data diolah Eviews 12

Pada Tabel 4 hasil uji stasioneritas pada taraf 1st difference menunjukkan nilai t-statistik ADF lebih besar dibandingkan nilai kritis McKinnon. Selanjutnya kita melihat bahwa

probabilitas semua variabel lebih rendah dari nilai 0,05. Pada tingkat ini semua variabel dikatakan sudah stasioner. Semua data sudah stasioner dan dapat melanjutkan ke langkah berikutnya.

Uji Kointegrasi

Apabila semua variabel stasioner maka uji selanjutnya adalah uji kointegrasi. Sebagai bagian dari penelitian, uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui kemungkinan keseimbangan jangka panjang dari variabel yang dianalisis. Dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller yang diperluas untuk menguji kointegrasi antara variabel kemiskinan, jumlah penduduk, dan jumlah pengangguran, kami menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi

Augmented Dickey-Fuller		t-Statistic	Prob
		-4,482625	0,0028
Test critical values:	1% level	-3,857386	
	5% level	-3,040391	
	10% level	-2,660551	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari hasil estimasi hasil uji kointegrasi di atas diperoleh nilai probabilitas nilai residual (e) sebesar 0,0028 dan variabel analisis jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk (populasi), dan jumlah pengangguran terkointegrasi dan bisa dilanjutkan.

Error Corection Model (ECM)

Model koreksi kesalahan berguna (Error Correction Model) berguna untuk menyelesaikan masalah dengan data deret waktu (time series) yang tidak stasioner. Model ECM digunakan untuk mengkonfirmasi model keseimbangan jangka panjang. Dalam jangka pendek, ketidakseimbangan mungkin timbul dan penyesuaian mungkin perlu dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan model ECM, diperoleh hasil estimasinya dengan bantuan program komputer Eviews 10. Hasil pengolahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Estimasi Jangka Pendek

Tabel 6. Hasil Uji jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007944	0.025789	-0.308030	0.7620
D(PPLS)	-0.714900	1.961975	-0.364378	0.7203
D(PGR)	0.222317	0.096645	2.300346	0.0352
ECT(-1)	-0.837256	0.270110	-3.099692	0.0069
R-squared	0.648742	Mean dependent var		-0.018238
Adjusted R-squared	0.582881	S.D. dependent var		0.048887
S.E. of regression	0.031573	Akaike info criterion		-3.896158
Sum squared resid	0.015950	Schwarz criterion		-3.697012
Log likelihood	42.96158	Hannan-Quinn criter.		-3.857283
F-statistic	9.850199	Durbin-Watson stat		1.814701
Prob(F-statistic)	0.000641			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi ECM jangka pendek pada Tabel 5 terlihat nilai koefisien ECT (-1) sama besar dan nilai Prob. ECT(-1) sebesar 0,0069, taraf signifikansi $\alpha=5\%$ yang berarti signifikan. Artinya model ECM pada penelitian ini sudah tepat dan sesuai, serta pengujian

menggunakan ECM valid dan valid. Hasil estimasi ECM jangka pendek dilihat dari nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000641. Artinya nilai F-statistik lebih besar dari tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$ yang berarti hubungan simultannya pendek. Hal ini menunjukkan bahwa variabel demografi (penduduk) dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap penduduk miskin dalam jangka pendek. Dari hasil regresi tersebut maka hasil persamaan regresi jangka pendek dapat dituliskan sebagai: $DMSKN_t = -0,007944 - 0,714900D(PPLS)_t + 0,22231707D(PGR)_t - 0,837256ECT_t \dots (1)$ Dari hasil persamaan jangka pendek tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

- Jika variabel lain mempunyai nilai konstan, maka nilai penduduk miskin otomatis berubah sebesar nilai konstan yaitu -0,007944.
- Dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai penduduk miskin mengalami perubahan sebesar -0,714900 untuk setiap unit PPLS.
- Jika variabel lain dianggap konstan, maka nilai angka kemiskinan berubah sebesar 0,22231707 untuk satu satuan PGR.
- Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa ECT menghasilkan tanda negatif signifikan dengan probabilitas 0,0069 kurang dari 0,05. Dengan cara ini, model ECM yang digunakan dalam penelitian ini dapat diestimasi.

Estimasi Jangka Panjang

Tabel 7. Hasil Uji Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.91293	2.777230	13.29127	0.0000
PPLS	-1.259738	0.107549	-11.71320	0.0000
PGR	0.291451	0.059379	4.908334	0.0001
R-squared	0.956146	Mean dependent var		17.21913
Adjusted R-squared	0.951273	S.D. dependent var		0.143652
S.E. of regression	0.031710	Akaike info criterion		-3.932807
Sum squared resid	0.018099	Schwarz criterion		-3.783589
Log likelihood	44.29447	Hannan-Quinn criter.		-3.900423
F-statistic	196.2255	Durbin-Watson stat		1.487733
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dilihat dari tabel 7 hasil pengujian persamaan jangka panjang sebagai berikut: $MSKN_t = 36,91293 - 1,259738PPLS_t + 0,291451PGR_t (2)$ Dari hasil pengujian jangka panjang di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai probabilitas seluruh variabel yang digunakan dalam pengamatan ini kurang dari 0,05. Artinya variabel populasi (jumlah penduduk) mempunyai nilai negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan, dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin. Pengujian jangka panjang menunjukkan bahwa variabel demografi (populasi) dan tingkat pengangguran rendah. Pada saat yang sama, hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat miskin. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas (F statistik) < 0.05 .

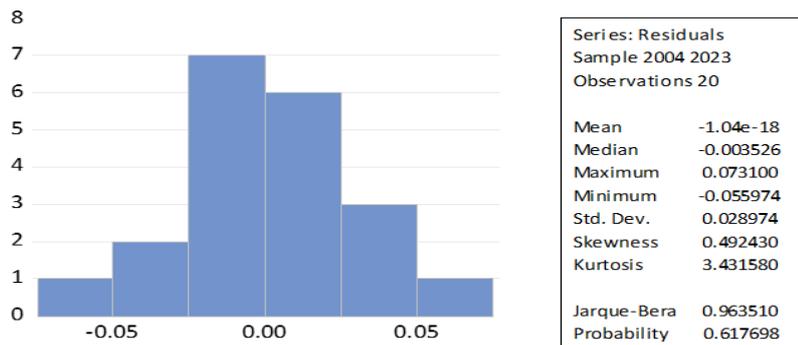
Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil estimasi model ECM jangka pendek diperoleh nilai R² sebesar 0,648742. Artinya variasi variabel jumlah populasi (jumlah penduduk) dan tingkat pengangguran dapat menjelaskan 64% variasi variabel jumlah penduduk miskin. Sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain selain yang dianalisis dalam model regresi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan penggunaan model regresi dan menghasilkan Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan tidak terdapat kendala seperti masalah autokorelasi, multikolinearitas, atau masalah heteroskedastisitas sehingga muncul hubungan yang valid. Berikut hasil pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil estimasi regresi pada Gambar 1 diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.617698 dan koefisien sebesar 0.963510. Probabilitasnya $0,617698 > 5\%$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi situasi dimana varian variabel pengganggu atau varian residual tidak konstan. Jika varian residualnya berbeda maka model persamaan dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Untuk memeriksa ada tidaknya heteroskedastisitas maka nilai probabilitas Obs*R-squared dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka model tersebut dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.104957	Prob. F(3,16)	0.1398
Obs*R-squared	5.659788	Prob. Chi-Square(3)	0.1294
Scaled explained SS	4.403912	Prob. Chi-Square(3)	0.2210

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas Obs*Rsquared sebesar 0.1294 yang berarti lebih besar dari ($\alpha=5\%$). Artinya model persamaan pada penelitian ini tidak memuat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearity

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam suatu model persamaan. Untuk menentukan apakah model Anda memiliki masalah multikolinearitas, bandingkan koefisien korelasi antar variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearity

Variable	CoefficientVariance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000665	13.34327	NA
D(PPLS)	3.849345	14.18742	1.315719

D(PGR)	0.009340	1.576704	1.559294
ECT(-1)	0.072959	1.276089	1.273660

Dari table 7 dapat dilihat bahwasanya nilai VIF < dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearity pada penelitian ini.

Uji Auto Korelasi

Dari Tabel 9 terlihat nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi situasi dimana varians variabel pengganggu atau varians residual tidak konstan. Jika varians residualnya berbeda maka model persamaan dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Untuk memeriksa ada tidaknya heteroskedastisitas maka nilai probabilitas Obs*Rsquared dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka model tersebut dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Auto Korelasi

F-statistic	0.507543	Prob. F(2,14)	0.6126
Obs*R-squared	1.352087	Prob. Chi-Square(2)	0.5086

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas Obs*Rsquared sebesar 0.5086 yang berarti lebih besar dari ($\alpha=5\%$). Artinya model persamaan pada penelitian ini tidak memuat permasalahan autokorelasi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia, peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain: Variabel populasi (jumlah penduduk) dan pengangguran jangka panjang dan jangka pendek secara simultan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hubungan antara variabel pengangguran dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia positif secara signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hubungan antara variabel jumlah penduduk (populasi) Indonesia dengan kelas kemiskinan bersifat negatif pada prospek jangka pendek maupun jangka panjang, namun tidak signifikan pada prospek jangka pendek, dan signifikan pada prospek jangka panjang. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan bahwa untuk menurunkan angka kemiskinan maka angka pengangguran juga harus diturunkan. Pengentasan kemiskinan akan berhasil apabila lapangan pekerjaan dapat diserap dan didistribusikan kepada seluruh kelompok pendapatan, termasuk masyarakat miskin, pada angkatan kerja yang ada, terutama pada sektor padat karya. Pemerintah juga harus memberikan perhatian dan kontrol khusus terhadap pertumbuhan penduduk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Periode 2002-2021 Analisis Data Time Series. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 194–206. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.738>
- Bella, P. C., & Huda, S. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 480–488.
- Dieda Genesis Azzahra, D., Riqul Aini, W., & Desmawan, D. (2022). Analisis Dampak Tingkat

- Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten Dan Kota Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Banten. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.174>
- Elok, M., & Wardono. (2020). Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Investasi PMA terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Prosiding Seminar Edusainstech*, 4(3), 370–379.
- Jayaningtyas, L. F., & Suryo Bintoro, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 350–360. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.11>
- Kabupaten, D. I., Tahun, B., Awaliah, N., & Nur, A. A. (2020). Analisis Faktor- Faktor Kabupaten Bulungan Tahun 2008-2018. *August*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14880.40966>
- Khairunissa, O., & Juli Ratnawati. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Gianyar Tahun 2017-2021 Ni. Ni Made Desya Saraswati, 27(2), 58–66.
- Mangi, A. U. D. M., & Marseto, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Ntt. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 257–265. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7408>
- Marhusen. B. (2023). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Brebes 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 269–280.
- Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- Pertiwi, A. T., Regina, I., & Sasongko, G. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990- 2020. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- Praja, R. B., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Ecoplan*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.656>
- Putra, D., & Khoirudin, R. (2020). Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan dan Analisisnya. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 127–133. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.1845>
- Salsafadhila, S., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh APS, Pengangguran, PDRB, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Surabaya. *Journal Of Economics*, 3(1), 127–137.
- Siskawati, N., & Widyawati, W. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten / Kota Provinsi Riau. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(1), 25–30. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i1.290>
- Vania Grace Sianturi, M. Syafii, & Ahmad Albar Tanjung. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>
- Wanda, S. A. (2023). Pengaruh PDB ADHK, Inflasi, Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 22–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/138>
-

Zahrotussolichah, S., & Septiani, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi Jawa Timur : Pendekatan Error Correction Model. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 153-166.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.280>